

## BAB III

### GERAKAN HOUTHY DI REPUBLIK RAKYAT YAMAN

#### A. Latar Belakang Munculnya Gerakan Houthy

Gerakan Houthy ini muncul dari salah satu daerah perkampungan Bani Hasyim, yang bertempat dipertengahan jalur antara Provinsi Sha'dah (Utara) dengan kota Sana'a (Selatan). Sedangkan istilah dari Houthy adalah nama sebuah daerah yaitu daerah Huts, yang merupakan salah satu perkampungan bani Hasyid.<sup>1</sup>

Awal mula munculnya kelompok Houthy berpusat di Provinsi Sha'dah, yang mana di provinsi ini adalah tempat perkembangan Syi'ah Zaidiyah yang paling populer di negara Yaman Utara. Pada tahun 1962, Syi'ah Zaidiyah ini sudah dibubarkan, karena sudah banyaknya terjadi perselisihan antara ulama satu dengan yang lainnya. Tetapi pengikut Syi'ah Zaidiyah tetap berusaha bertahan untuk menghidupkan kembali ajarannya, bahkan yang lebih mendukung adalah Revolusi Iran pada tahun 1979 yang dipegang luas Imam Khomeini. Sehingga revolusi ini dijadikan sebagai simbol untuk membangkitkan kembali ajaran Syi'ah di Yaman Utara.<sup>2</sup>

Semenjak meletusnya Revolusi Iran pada tahun 1979 tersebut, timbullah pengaruh besar terhadap paham Syi'ah diseluruh dunia, salah satunya ajaran Syi'ah di Republik Rakyat Yaman yang bertempat di Kota Sha'dah. Ajaran Syi'ah di Kota Sha'dah dulunya hanya menganut paham

---

<sup>1</sup> <http://kisahmuslim.com/4595-separatis-houthy-dan-revolusi-syiah-di-yaman.html>  
Dikutip: 12 April 2018 pukul 20.30

<sup>2</sup> Abdullah Al-Majdi Abu Zubair, *Gerakan Houthy*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2014), hal. 68

Syi'ah Zaidiyah dan pindah ke ajaran Syi'ah Itsna Asyariyyah, akibat pengaruh Revolusi Iran dan juga dukungan Syi'ah di negara Libanon.<sup>3</sup>

Berdasarkan Revolusi Iran di atas, maka di situlah awal kebangkitan Syi'ah di Yaman (munculnya gerakan Houthi). Awal pertama munculnya gerakan Houthi dipimpin oleh Muhammad bin Badruddin Al-Houthi sebagai tokoh pertama gerakan Houthi, yang mulai mendekatkan ajaran mereka dengan Revolusi Syi'ah di Iran. Hal ini berjalan sekitar 2 tahun untuk menyesuaikan ajaran Syi'ah Zaidiyah dengan ajaran Syi'ah XII di Iran dan Libanon, dengan dua orang tokohnya yaitu Majduddin Al-Muayyidi dan Badruddin Al-Houthi.<sup>4</sup>

Pada tahun 1990 suatu peristiwa yang bersejarah bagi kelompok Houthi, yaitu terjadinya penyatuan Yaman Utara dan Yaman Selatan pada tanggal 22 Mei 1990. Bergabungnya Yaman Utara dan Yaman Selatan, ajaran Syi'ah Zaidiyah semakin berkembang, dan masyarakat semakin banyak untuk menjadi pengikutnya. Namun semenjak berpindahnya status negara menjadi Republik Rakyat Yaman, maka negara ini digelari dengan sebutan negara multipartai, dan dibuktikan dengan sekitar 60 partai politik muncul ketika itu. Berdasarkan 60 partai tersebut, mereka berlomba-lomba untuk berada di ranah politik, sedangkan dari kelompok Houthi hanya memiliki dua partai, yaitu Hizbul Haq (Partai Kebenaran) dan Ittihad Al-Quwa Asy-Sya'biyah (Persatuan Kekuatan Suku).<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Al Husaini M Daud "Kebangkitan revolusi Islam Iran". *Jurnal Prosidi Snyube*: 2013, hal. 353

<sup>4</sup><http://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2015/02/01/35414/siapa-sejatinya-syiah-houthi-dan-apa-hubungannya-dengan-iran/#sthash.V76Ju9dC.dpbs> Dikutip: 12 April 2018 pukul 21.05

<sup>5</sup>As-Sirjani Raghil, *Syahwat Politik Kaum Syi'ah*, (Solo: Multazam,2014), hal. 115

Berdasarkan partai yang telah diciptakan oleh gerakan Houthi, yaitu Hizbul Haq (Partai kebenaran), maka sebagai misi yang mereka inginkan adalah sebuah misi yang tidak ingin diketahui oleh ulama Syi'ah Zaidiyah lainnya, yaitu:<sup>6</sup>

1. Memberikan pengajaran dalam berbagai disiplin ilmu kepada anggota Syabab Mukmin.
2. Mengembangkan talenta dan inovasi Syabab Mukmin dalam berbagai bidang.
3. Mencetak kader da'i Syabab Mukmin.
4. Membangun persaudaraan dan kesatuan antara sesama anggota Syabab mukmin.
5. Memperkuat persatuan sesama anggota dan menghindarkan diri dari segala pertikaian dan perpecahan.
6. Menyatukan seluruh Ulama Syi'ah yang masih memakai nama Syi'ah Zaidiyah dalam satu wadah.
7. Membendung Dakwah Ahlussunnah di Yaman, khususnya Sana'a.
8. Mendirikan Organisasi Syi'ah yang kuat untuk melawan pemerintah Yaman dan bekerja sama dengan Syi'ah Isma'iliyah yang berada di daerah Najran (bagian Selatan Saudi yang berbatasan dengan Sha'dah).<sup>7</sup>

Tujuan misi di atas hanya untuk membentuk pemerintahan yang baru untuk semua rakyat yang telah mengikuti gerakan Houthi. Namun misi di atas tidak berjalan dengan mulus, sebab pemerintah Republik Rakyat Yaman sudah mengetahui maksud dan tujuan gerakan Houthi untuk ke depannya, yaitu ingin

---

<sup>7</sup> Ibid, hal. 67

menguasai Yaman. Pada tahun 1993 terpilih Husain bin Badruddin sebagai anggota parlemen dari partai Hizbul Haq, dan sekali gus penggerak dari partai tersebut, dan setelah terpilihnya Badruddin Houthi menjadi seorang anggota Partai Hizbul Haq, muncullah berbagai pendapat dari ulama Syi'ah Zaidiyah yang lainnya.<sup>8</sup>

Perbedaan pendapat ulama Syi'ah Zaidiyah dengan Husain Badruddin Houthi muncul ketika membentuk syarat seseorang yang sah menjadi Imam. Seorang ulama besar Majduddin Al-Muayyady penganut paham Zaidiyah mengatakan, bahwa untuk menjadi Imam itu tidak harus dari keturunan Hasyimi (keturunan Hasan dan Husen). Sedangkan Husain Badruddin Al-Houthi mengemukakan pendapatnya, bahwa seseorang yang sah menjadi Imam itu diharuskan dari keturunan Hasyimi (Keturunan Hasan dan Husein). Ternyata dari pendapat ini memunculkan masalah besar, bahwa Badruddin Houthi melihatkan salah satu penyimpangannya kepada ulama Zaidiyah lainnya, dan sudah mulai condong kepada ajaran Syi'ah Itsna Asyariyyah di Iran.<sup>9</sup>

Melencengnya ajaran Badruddin Houthi dari Mazhab Zaidiyah, menimbulkan konflik terhadap para ulama Syi,ah Zaidiyah yang lainnya. Pada tahun 1995 kelompok Houthi keluar dari partai Hizbul Haq (Partai Kebenaran) dan resmi untuk mengundurkan diri dari partai tersebut. Keluarnya kelompok Houthi dari partai Hizbul Haq, semakin membuat perbedaan terhadap ulama besar Zaidiyah, dan Badruddin pun terus untuk memproklamasikan ajarannya serta mendekati diri kepada ajaran Syi'ah Itsna Asyariyyah. Setelah

---

<sup>8</sup> *Ibid.* hal. 68

<sup>9</sup> *Ibid.* hal. 115

perjalanan karir Badruddin Houthi terus menentang ajaran Zaidiyah, maka misi seterusnya ingin menjadi kelompok penguasa di negara Republik Rakyat Yaman.<sup>10</sup>

Berpindahnya Badruddin Houthi dari Mazhab Zaidiyah kepada ajaran Itsna Asyariyyah, maka Ulama Zaidiyah lainnya secara resmi memisahkan diri dari Badruddin Houthi, dan diumumkan kepada pengikut Syi'ah Zaidiyah murni, agar tidak membantu kelompok Houthi dengan berbagai macam apapun. Melihat situasi seperti ini, Badruddin pergi dari Republik Rakyat Yaman, dan menetap di Taheran untuk menghabiskan waktu memperdalam dan mempertajam kembali ajaran Syi'ah Itsna Asyariyyah dikarenakan dia sudah resmi pindah dari ajaran Syi'ah Zaidiyah.<sup>11</sup>

Kepergian Badruddin Houthi dari Yaman hanya ingin mempelajari semuanya tentang ajaran Syi'ah Itsna Asyariyyah di Iran. Namun setelah ajaran ini diperdalam seutuhnya, barulah dia kembali ke tanah airnya untuk menyebarkan ajaran Syi'ah Itsna Asyariyyah yang telah dipelajari tersebut, secara sembunyi masih memakai paham Syi'ah Zaidiyah sebagai strategi politik untuk berada di Yaman. Sasaran pertama Badruddin Houthi untuk mengembangkan ilmunya, adalah Propinsi Sha'dah tempat pemukiman Syi'ah Zaidiyah di tanah Yaman, dan setelah itu baru kawasan sekitarnya.<sup>12</sup>

Kurang lebih dua tahun Badruddin Houthi di Iran, untuk selanjutnya dia pindah ke Lebanon pada tahun 1997 untuk memperdalam ajaran Syi'ah *Imamah* yang ada di Lebanon. Pada tahun 1997 ini juga Badruddin Houthi

---

<sup>10</sup> <http://liputanislam.com/berita/fokus/rekam-jejak-kelompok-al-houthi-di-yaman-bagian-12/>

Dikutip: 12 April 2018 pukul 21.45

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 67

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 68

menyatakan kepada pengikut Syi'ah, bahwa dirinya pindah dari ajaran Syi'ah Zaidiyah ke Syi'ah Itsna Asyariyyah dan dia juga menulis sebuah buku yang berjudul "as Zaidiyah Fil Yaman". Dalam buku ini Badruddin Houthi menjelaskan bahwa kedekatan ajaran Syi'ah Zaidiyah memiliki akidah yang sama dengan akidah Syi'ah Itsna Asyariyyah di Iran. Selanjutnya pada tahun 1997-2003, kelompok Houthi berfaliasi kepada partai Al-Muktamar Asy-Sya'bi Al-'Am, dan Badruddin terpilih sebagai anggota parlemen partai tersebut.<sup>13</sup>

Pada periode berikutnya, Badruddin Houthi kembali lagi ke Yaman, dan kota Sha'dah sebagai tempat dia menetap dengan masih memakai paham Syi'ah Zaidiyah yang tidak diketahui oleh rakyat Yaman bahwa Badruddin Houthi sudah resmi pindah dari Syi'ah Zaidiyah ke Syi'ah Itsna Asyariyyah. Ketika Badruddin Houthi diizinkan kembali menjadi pengajar di Kota Sha'dah, masyarakat Syi'ah Zaidiyah tidak mengetahui bahwa ajaran Syi'ah Zaidiyah yang dia ajarkan hanya sebagai simbol untuk mengajar, tetapi sebaliknya yang dia ajarkan adalah ajaran Syi'ah Itsna Asyariyyah. Sehingga dengan demikian anak-anak yang memasuki masa remaja tentu mudah saja terpengaruh oleh Badruddin Houthi.<sup>14</sup>

Badruddin Houthi terus berusaha untuk menyembunyikan ajarannya dari pemerintah, sehingga pada saat itu kelompok Houthi terus bersandiwara. Pada tahun 2002 ketersembunyian ajaran Badruddin Houthi dan anaknya Husain Al-Houthi terungkap ketika sedang menggencarkan dakwahnya yang jauh berbeda isinya dari ajaran Syi'ah Zaidiyah untuk memperkuat

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal 69

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 70

pengikutnya terhadap masyarakat Yaman, bahkan semakin sesatnya Badruddin Houthi membolehkan pengikutnya untuk bebas memiliki senjata. Dan untuk seterusnya mereka menyebut dirinya dengan nama Syabab Syi'ar (dikenal dengan gerakan Houthi).<sup>15</sup>

Sebelumnya kelompok Houthi hanya bergerak di bidang keilmuan dan budaya yang memiliki paham Mazhab Zaidiyah. Tetapi setelah adanya pengaruh dari yang lain, yaitu Syi'ah di Iran, Lebanon atau pengikut Syi'ah lainnya, pemikiran Badruddin Houthi bertolak belakang dari ajaran Syi'ah Zaidiyah. Berpindahannya ajaran Badruddin Houthi membuat ulama Zaidiyah lainnya tertipu, dan pemerintah Yaman pun menyadari, bahwa musuh itu bukan dari jauh, tetapi mereka itu ada di dekat kita, “ucapan Ali Abdullah Saleh”.<sup>16</sup>

Sebagai tanda penyimpangan Mazhab Zaidiyah pindah kepada ajaran Syi'ah Itsna Asyariyyah, maka cukup dibuktikan dengan beberapa macam ideologi yang telah diciptakan oleh kelompok Houthi untuk semua pengikut Syi'ah ke depannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Ideologi *Imamah*, yaitu mereka berkeyakinan bahwa kepemimpinan tidak sah, kecuali dari keturunan Khalifah Ali bin Abu Thalib.
- b. Membangkang kepada pemerintah dan menyiapkan diri untuk berhadapan dengan pemerintah.
- c. Memprovokasi dan membangkitkan semangat pengikutnya untuk memerangi Ahlussunnah.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 71

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 72

- d. Memusuhi khalifah pertama secara umum, yaitu Abu Bakar Siddiq, Umar bin Khattab, dan Utsman bin Affan.
- e. Mereka mengajarkan mencela dan melaknat istri-istri Rasulullah dan para sahabat beliau.
- f. Memperingati hari terbunuhnya Husain di Padang Karbala. Di peringati di Hari Asyura di bukit yang mereka sebut dengan Bukit Mua'wiyah di Sha'dah<sup>17</sup>

## **B. Biografi Ringkas Tokoh Gerakan Houthi**

Setiap munculnya sebuah gerakan kelompok di sebagian negara, tentu ada pendirinya atau dikatakan orang pertama yang menciptakan gerakan ini. Jadi tokoh pertama pencipta gerakan Houthi adalah Badruddin Al-Houthi dan anaknya Husain Al-Houthi.

### **1. Badruddin Al-Houthi**

Dari data yang telah penulis dapat, bahwa nama lengkapnya adalah Badruddin bin Amiruddin bin Husain bin Muhammad Al-Houthi. Dia lahir di Kota Dhihyan pada tanggal 17 Jumadil Ula tahun 1345 H, dan tempatnya bersemayam menuntut ilmu paling lama di Kota Sha'dah. Sebagai perjalanannya menuntut ilmu, dia lebih banyak belajar mazhab Syi'ah dari ayahnya yang bernama Amiruddudin. Ayahnya meninggal pada tahun 1394 H. Selain belajar dari ayahnya, Badruddin ini juga belajar

---

<sup>17</sup> <http://kisahmuslim.com/4969-siapakah-pemberontak-houthi.html>  
Dikutip: 12 April 2018 pukul 23.15

pada pamannya, yang bernama Hasan bin Husain yang telah meninggal pada tahun 1388 H.<sup>18</sup>

Nasabnya Badruddin ini adalah keturunan dari Bani Hasyimi (garis keturunan Hasan dan Husein). Selain dari itu, Badruddin adalah seorang pendukung Mazhab Zaidiyah, dan telah banyak menulis risalah yang mengkritik paham Wahabiyyah. Pada tahun 1984, dia menjadi pengajar di Asy-Syabab Al-Mu'min yang mengajarkan Mazhab Zaidiyah bagi para pengikutnya. Semasa hidupnya, Badruddin dikenal dengan pemimpin spritual yang dinamakan "Gerakan Senjata Harakah Ansharullah", atau disebut dengan kelompok Houthi. Selanjutnya Badruddin Al-Houthi meninggal ketika berumur 84 tahun, dan sebagai penerus adalah anak-anaknya sampai pada saat sekarang ini.<sup>19</sup>

## 2. Husain Al-Houthi

Husain Al-Houthi anak dari Badruddin Houthi, dia dilahirkan pada tahun 1956. Pendidikan Husain Al-Houthi juga mempelajari Syi'ah Zaidiyah semenjak dari sekolah tingkat dasar hingga tingkat menengah atas, dia belajar langsung kepada ayahnya, yaitu Badruddin Al-Houthi. Husain sebagai seorang anak Badruddin Houthi telah mengikuti perintah ayahnya, bahkan dia berani keluar dari Partai Hizbul Haq (Partai Kebenaran) yang tercatat sebagai anggota parlemen pada tahun 1990-1997. Keluarnya Husain dari partai tersebut, telah membuktikan bahwa

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 75

<sup>19</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Badruddin\\_al-Hutsi](https://id.wikipedia.org/wiki/Badruddin_al-Hutsi). Dikutip: 12 April 2018 pukul 00.21

Husain telah menyimpang dari Syi'ah Zaidiyah, dan dia bersama ayahnya telah mengaku sebagai pengikut Syi'ah Itsna Asyariyah di Iran.<sup>20</sup>

## **C. Penentangan Gerakan Houthi terhadap Pemerintah Republik Rakyat Yaman**

### **1. Gerakan Houthi di Bidang Politik**

#### **a. Pada Masa Ali Abdullah Saleh**

Gerakan Houthi mulai menampakkan perlawanannya dengan pemerintah pada tahun 2003, yaitu semenjak keluarnya Husain Badruddin Houthi dari Partai Hizbul Al-Haq (Partai Kebenaran), dan membentuk gerakan Al Syabab Al-Mukmin (Gerakan Pemuda Mukmin). Semenjak beralihnya partai gerakan Houthi ke ranah politik, akhirnya pemikiran mereka bertolak belakang dengan pemerintah. Selain itu, gerakan Houthi juga telah menyerukan slogan yang menghina dan menjelekkan Amerika Serikat dan Israil, karena gerakan Houthi tidak sudi mereka untuk berada di tanah Yaman.<sup>21</sup>

Pada tahun 2004 terjadi perkembangan kritis, yang mana kelompok Houthi di bawah pimpinan Husain Badruddin Al-Houthi terjun ke jalan untuk menentang ekspansi Amerika Serikat ke Irak . Pemerintah pun pada waktu itu menghadapi aksi-aksi demonstrasi dengan cara persuasif. Dalam demonstrasi tersebut kelompok Houthi menyuarakan Imam Mahdi terhadap semua pengikutnya, bahkan kelompok Houthi mengakui bahwa kenabian ada pada kelompok Houthi. Imbasnya pemerintah untuk

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 76

<sup>21</sup> Gilang Probowo Jakti, "Upaya Ali Abdullah Sholeh Menyelesaikan Konflik Dengan Pemberontak Al-Houthi". *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*: 2004, hal. 5

selanjutnya akan melakukan perang terbuka terhadap kelompok Houthi dengan mengarahkan lebih dari 30 ribu pasukan Yaman, dan juga menggunakan pesawat-pesawat tempur dan tank.<sup>22</sup>

Ali Abdullah Saleh bersama pasukan militer Yaman ketika perjalanan perang sudah berhasil menahan pasukan Houthi ke dalam penjara sebanyak 650 orang. Tujuan untuk ditahannya kelompok Houthi ke dalam penjara, karena kelompok Houthi menuntut pemerintah dengan isu krisis ekonomi dan kasus korupsi yang terus terjadi di Republik Rakyat Yaman. Selanjutnya kelompok Houthi juga merusak hubungan Amerika Serikat dengan pemerintah Yaman, bahwa kelompok Houthi tidak sudi Amerika dan Israel untuk bekerja sama dengan pemerintah Yaman.

Husain Badruddin Houthi sebagai pemimpin perang kelompok Houthi terus diincar pemerintah untuk ditahan ke dalam penjara, dan diumumkan kepada pasukan Militer Yaman, bagi siapa yang berhasil menangkap Husain Badruddin Houthi, maka akan diberi hadiah uang sebanyak 55.000 USDollar “ucapan Ali Abdullah Sholeh.”<sup>23</sup>

Akhirnya pada bulan Desember tahun 2004 Menteri Pertahanan Yaman mengumumkan, bahwa Militer Yaman telah berhasil membunuh Husain Badruddin Al-Houthi di pegunungan sekitar Sha’dah. Matinya Husain Badruddin Al-Houthi pemimpin pasukan perang kelompok Houthi langsung diambil alih oleh ayahnya, yaitu Badruddin Houthi. Selanjutnya konflik kian memburuk antara pemerintah dengan kelompok Houthi,

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 116

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 3

sebab dengan terbunuhnya seorang pemimpin tertinggi mereka, tentu membuat konflik semakin diperpanjang oleh kelompok Houthi terhadap pemerintah.<sup>24</sup>

Setelah Husain Al-Houthi terbunuh, seluruh pengikutnya membalaskan dendam sampai mendapatkan kemenangan terhadap pemerintah. Namun pemerintah tidak tinggal diam untuk menentang perlawanan dari gerakan Houthi, sehingga dari kedua belah pihak sama-sama menanggapi, dan mengakibatkan perang besar-besaran ke depannya. Terjadinya perang, membuat situasi wilayah Yaman semakin memburuk, dan menyebar hingga keempat Provinsi yaitu, Juf, Hajjah, Amran, dan Sana'a. Karena empat provinsi ini salah satu perbatasan wilayah lebih mendekati dengan ibu kota Negara Yaman.<sup>25</sup>

Pada tanggal 21 Agustus 2009 pemerintah mengarahkan sekitar 60.000 tentara, dan juga beberapa pesawat tempur untuk menyerang basis-basis pemberontak gerakan Houthi, dan Arab Saudi juga ikut membantu pemerintah Yaman dalam menyerang kelompok Houthi. Dari hasil serangan yang dilakukan oleh pemerintah Yaman Ali Abdullah Saleh tersebut, maka telah menewaskan sekitar 100 orang di pihak Houthi akibat bom yang diledakkan melalui jalur udara oleh Militer Yaman.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> <http://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2015/02/01/35414/siapa-sejatinya-syah-houthi-dan-apa-hubungannya-dengan-iran/#sthash.V76Ju9dC.dpbs>

Dikutip: 11 Mei 2018 Pukul 00.20

<sup>25</sup> <http://liputanislam.com/berita/fokus/rekam-jejak-kelompok-al-houthi-di-yaman-bagian-12/>

Dikutip: 11 Mei 2018 Pukul 00.40

<sup>26</sup> *Ibid*, hal.

Pertempuran yang meletus pada tahun 2009 tersebut berjalan selama sehari-hari, dengan menimbulkan jumlah korban yang begitu besar. Berdasarkan data Palang Merah Internasional, sebanyak kurang lebih 30.000 jiwa warga sipil Yaman menjadi terlantar sejak dimulainya perang pada tahun 2004-2009, dan jumlah total korban tewas sekitar 1.000 orang, dan 150.000 jiwanya terlantar dalam kegiatan aktivitasnya. Perang terus berjalan sampai hasil yang tidak ditentukan, bahkan kondisi Yaman semakin memburuk.<sup>27</sup>

Pada tahun 2008 Qatar bertindak sebagai mediasi antara gerakan Houthi dengan pemerintah Yaman, dengan tujuan untuk mencoba mendamaikan gerakan Houthi dengan pemerintah. Ketika itu Yahya Al-Houthi dan Abdul Malik Karim Al-Houthi pindah ke Qatar dengan menyerahkan seluruh persenjataan kepada pemerintah Yaman. Perdamaian ini tidak berlangsung lama, karena pembalasan dendam atas kematian Badruddin Al-Houthi, yang telah dibunuh oleh Militer Yaman belum terwujud. Maka perang terus berkejolak, dan kelompok Houthi semakin memperluas dominasi sejumlah provinsi sekitar Sha'dah, dan terus berusaha merebut salah satu pelabuhan di kota Sana'a yang menjamin adanya bantuan dari luar Yaman.<sup>28</sup>

Kurang lebih satu tahun kesepakatan gencatan senjata yang disepakati oleh kedua belah pihak, namun kesepakatan tersebut tidak berjalan mulus, sehingga pada tahun 2009 pemerintah Yaman dan gerakan

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 5

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 117

Houthi kembali bertemu dengan meletusnya senjata dari kedua belah pihak di Provinsi Sana'a. Meletusnya perang tersebut, membuat pemerintah merasa kewalahan, sebab pemerintah Ali Abdullah Saleh tidak ingin konflik ini terus diperpanjang.<sup>29</sup>

Pemerintah Yaman pimpinan Ali Abdullah Saleh dengan gerakan Houthi mencoba melakukan kembali kesepakatan gencatan senjata untuk kedua kalinya, yang diselenggarakan pada tanggal 19 Desember 2009 di Doha (ibu kota Qatar). Pemimpin kelompok Houthi menyepakati perdamaian untuk kedua kalinya terhadap pemerintah, dengan enam syarat yang dilontarkan kepada gerakan Houthi yaitu.<sup>30</sup>

1. Meminta kepada gerakan Houthi untuk menarik pasukannya dari bangunan milik negara.
2. Meminta kepada gerakan Houthi untuk membuka kembali jalan-jalan di Utara Yaman.
3. Meminta kepada gerakan Houthi untuk mengembalikan senjata yang dirampas oleh gerakan Houthi kepada pemerintah Yaman.
4. Meminta kepada gerakan Houthi untuk membebaskan tawanan, termasuk tawanan warga Arab Saudi.
5. Meminta kepada gerakan Houthi untuk mengosongkan pos militer di wilayah pegunungan.

---

<sup>29</sup> <http://www.utusan.com.my/rencana/bila-semua-letak-senjata-baru-yaman-boleh-aman-1.404039>, dikutip 4 April pukul 22.21

<sup>30</sup> *Ibid*, hal 9

6. Meminta kepada gerakan Houthi untuk menghentikan penyerangan terhadap tentara Arab Saudi.<sup>31</sup>

Enam syarat di atas hanya lima yang disetujui oleh kelompok Houthi, sedangkan poin keenam ditolak. Poin keenam menyatakan meminta gerakan Houthi menghentikan penyerangan terhadap Militer Arab Saudi di Yaman. Namun gerakan Houthi tidak mempersetujuan tentang itu, sebelum angkat kakinya semua Militer Arab Saudi di tanah Yaman. Pemerintah Yaman pimpinan Ali Abdullah Saleh melakukan semua penolakan yang disepakati oleh gerakan Houthi, akibat salah satu yang tidak tersepakati oleh gerakan Houthi.<sup>32</sup>

Situasi Yaman terus memburuk, dan rakyat sipil merasa tersiksa dengan lamanya perjalanan perang antara pemerintah dengan gerakan Houthi. Ali Abdullah Saleh yang selalu berperang dengan rakyatnya sendiri, membuat Yaman terus dilanda dengan kemiskinan.

Pada tahun 2011 Timur Tengah dinamakan gejolak Arab Spring (kebangkitan Dunia Arab). Yaman yang telah lama dipimpin oleh Ali Abdullah Saleh lebih kurang 33 tahun masa jabatannya, belum berhasil membawa rakyat kepada situasi yang lebih baik, sehingga tuntutan rakyat bukan dari gerakan Houthi saja. Tetapi berbagai macam suku dan mazhab yang ingin menuntut kepada pemerintah.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 10

<sup>32</sup> *Ibid*. Hal 11

<sup>33</sup> <https://dinasulaeman.wordpress.com/category/yaman/>  
Dikutip: 28 juli 2018 pukul 00.15

Sejalan dengan gejolaknya Arab Spring tersebut di berbagai Negara Arab, maka kelompok-kelompok oposisi di Yaman mengadakan aksi demonstrasi untuk menuntut pemerintah Ali Abdullah Saleh agar lengser dari jabatannya, dengan berbagai Alasan yang dikemukakan oleh kelompok oposisi dan rakyat sipil lainnya untuk melengserkan Ali Abdullah Saleh dari jabatannya. Karena lebih kurang 33 tahun menjabat, rakyat menilai bahwa Ali Abdullah Saleh sudah melakukan korupsi dan melanggar HAM. Ali Abdullah Saleh merespon dengan melakukan upaya reformasi, antara lain menjanjikan tidak akan lagi ikut pemilu presiden tahun 2013 mendatang, dan melakukan amandemen UUD.<sup>34</sup>

Aksi protes terus berlanjut sampai mendapatkan hasil dari berbagai kelompok oposisi lainnya, sehingga pada tanggal 23 April 2011 Ali Abdullah Saleh resmi mundur dari jabatannya dengan jaminan keselamatan. Namun tak sampai beberapa hari janji mundur itu dilanggar kembali oleh Ali Abdullah Saleh, karena dia masih ingin berkuasa di Yaman. Janji yang telah dilanggar membuat kelompok oposisi semakin mendesak dan terjadinya pengeboman yang membuat Ali Abdullah Saleh terluka parah dan dirawat ke Arab Saudi.<sup>35</sup>

Pada bulan April 2011, dewan kerja sama teluk GCC (Gulf Cooperation Council) di Riyadh, yang dipimpin oleh Arab Saudi dan didukung oleh Amerika Serikat dan Uni Eropa mendorong Ali Abdullah Saleh mundur dari jabatannya, dan mengusulkan kerangka transisi

---

<sup>34</sup>Dina Y.Sulaiman, "Jurnal Icmes The Journal Of Middle East Studies", *Jurnal Volume 1, No. 1, Juni 2017*. hal. 36

<sup>35</sup>*Ibid.* hal. 37

kekuasaan. Kesepakatan tersebut dinegosiasikan dengan kekuatan-kekuatan internal di Yaman, seperti kelompok Ali Muhsin dan The Ahmar Brothers, namun kelompok Houthi mereka abaikan saja.<sup>36</sup>

Isi perjanjian dewan kerja sama teluk GCC (Gulf Cooperation Council) tentang peralihan kekuasaan ke wakil presiden dalam 30 hari, dan meninggalkan kedudukannya sebagai presiden Pada Februari 2012 sebagai kekebalan pertukaran hukum baginya. Namun isi perjanjian tersebut menjadi pertanda buruk bagi stabilitas negara, karena belum ada kesepakatan antara kelompok-kelompok yang mendukung Yaman Utara serta kelompok sipil pro- Yaman Selatan, untuk menunjuk Abd Rabbuh Mansur Hadi sebagai presiden.<sup>37</sup>

Perjanjian di atas tidak disetujui oleh anggota demonstrasi, dan diungkit kembali perjanjian tersebut. Hal ini disampaikan langsung kepada dewan GCC (Gulf Cooperation Council) atau yang dikenal dengan dewan kerja sama teluk, bahwa Ali Abdullah Saleh harus mengakhiri masa jabatannya lebih kurang tiga dekade untuk selamanya. Ali Abdullah Saleh pun menyetujui tuntutan tersebut, dan mengumumkan kepada seluruh demonstrasi, bahwa dia tidak akan mencalonkan diri lagi menjadi presiden. Seterusnya Ali Abdullah Saleh juga berjanji tidak akan melibatkan anaknya pada jabatan pemerintahan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Sigip Priambodo” Motif Intervensi Arab Saudi Terhadap Perang Saudara Di Yaman”.  
*Jurnal Analisis Hubungan Internasional, Vol. 6 No.1*, Januari 2017: hal. 206

<sup>37</sup>Puji Taliassi “ Dukungan Arab Saudi Terhadap Rezim Mansour Hadi Dalam Menghadapi Pemberontak Syi’ah Houthi Di Yaman Tahun 2012-2015”,*Jurnal Internasional Society, Vol. 3, No. 2* :2016, hal. 65

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 66

b. Masa Presiden Abd Rabbuh Mansur Hadi

Pada tanggal 23 April 2011 Ali Abdullah Saleh mensepakati bersama dewan GCC (Gulf Cooperation Council) bahwa dia harus mengakhiri masa jabatannya dan dialihkan kepada wakilnya. Sehingga pada tanggal 24 Februari 2012, Presiden Ali Abdullah Saleh resmi mundur dari jabatan Presiden Yaman, kemudian pihak oposisi menunjuk wakilnya Abd Rabbuh Mansur Hadi untuk mengantikannya sebagai presiden Republik Rakyat Yaman, dan juga di sebut calon tunggal, ketika diselenggarakannya pemilu untuk memilih presiden Republik Rakyat Yaman.<sup>39</sup>

Beralihnya kekuasaan kepada Abd Rabbuh Mansur Hadi, gerakan Houthi semakin mudah berkuasa. Sebab Kota Sana'a sebagai ibu kota negara sudah diduduki oleh gerakan Houthi, bahkan gerakan Houthi sudah berkuasa penuh di Kota Sha'dah dan Kota Sana'a tidak secara resmi. Selain itu, fasilitas pemerintah, pos-pos militer setempat sudah berhasil dikendalikan gerakan Houthi. Abd Rabbuh Mansur Hadi merasa kewalahan, dan mencoba mengalihkan istana presiden ke Kota Aden, dengan tujuan menstabilkan politik yang memburuk. Keinginan yang direncanakan Abd Rabbuh Mansur Hadi terus diinformasikan kepada negara teluk meminta pertolongan, bahwa Yaman berada pada posisi kehancuran.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 67

<sup>40</sup> Ahmad Fanani' Rivalitas Arab Saudi-Iran Di Yaman Era Arab Spring 2010-2016''. *Jurnal Hubungan Internasional*: 2015, Hal. 51

Tujuan kelompok Houthi melakukan gerakan terhadap Abd Rabbuh Mansur Hadi dinyatakan dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Pemerintahan Abd Rabbuh Mansur Hadi tidak memperkomodir kader-kader Houthi dalam pemerintahan.
- b. Pemerintahan Abd Rabbuh Mansur Hadi mendukung politik luar negeri, yaitu Amerika Serikat dan negara Timur Tengah lainnya.
- c. Pemerintahan Abd Rabbuh Mansur Hadi penganut paham Sunni dan pendukung paham Sunni, dan kelompok Houthi penganut paham Syi'ah.

Sementara itu pemerintahan Republik Rakyat Yaman di masa Presiden Abd Rabbuh Mansur Hadi menganggap dan menuduh kelompok Houthi sebagai berikut:

1. Kelompok radikal dan terorisme yang menimbulkan ketakutan dan kecemasan masyarakat.
2. Kelompok Houthi mendapat bantuan dan dukungan senjata lainnya dari Iran.
3. Kelompok Houthi adalah bagian dari gerakan Syi'ah untuk melemahkan pemerintahan Sunni di Timur Tengah.

Pada tahun 2013 gerakan Houthi menampakkan keagasannya terhadap pemerintah Yaman, dengan khusus aksi saling bunuh dengan kelompok Sunni di Kota Sana'a. Akibat aksi ini, 830 orang kelompok Sunni dinyatakan tewas. Kemudian pemerintah merelokasikan kelompok

Sunni dan keluarganya ke Provinsi Al-Hudaydah yang terletak di Pesisir Laut Merah untuk mengungsi dari serangan Houthi.<sup>41</sup>

Gerakan Houthi terus berusaha menguasai Yaman, yaitu dengan cara melakukan protes terhadap pemerintahan Abd Rabbuh Mansur Hadi. Protes tersebut terkait kasus kabinet kerja pemerintah yang tidak berjalan mulus, baik itu masalah korupsi, masalah kemiskinan ataupun yang lebih parahnya masalah kenaikan BBM. Protes pertama terjadi pada tanggal 18 Agustus 2014, gerakan Houthi bersama demonstrasi lainnya menolak total kenaikan BBM. Seterusnya pada tanggal 21 September 2014 Houthi berkuasa penuh di Kota Sana'a, dan perdana Menteri Muhammad Basindawa mengundurkan diri dari kejahatan kelompok Houthi, dan Perdana Menteri tersebut dipaksa menandatangani sebuah kesepakatan damai untuk membentuk pemerintah bersatu yang baru dengan partai-partai politik lainnya.<sup>42</sup>

Kenaikan harga BBM hampir 100% akibat keputusan pemerintah Yaman pada 29 Juli 2014 untuk memotong subsidi BBM. Terlihat pada tahun 2013, biaya subsidi BBM yang dikeluarkan pemerintah Yaman sebesar \$3 milyar, hampir sepertiga belanja negara. Maka dari masalah ini, gerakan Houthi ingin menumbangkan pemerintah dan membentuk pemerintah baru, serta ingin menguasai negara Yaman itu sendiri.<sup>43</sup>

Kelompok Houthi terus memperlihatkan kekuatannya, bahkan semenjak mereka menguasai Kota Sana'a, kelompok Houthi berani untuk

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 67

<sup>42</sup> Laporan Kajian Syamina XXVII/ Januari

<sup>43</sup> *Ibid* hal. 13

mengusir Abd Rabbuh Mansur Hadi dari Yaman itu sendiri. Sebab Presiden Abd Rabbuh Mansur Hadi tidak berhasil untuk menstabilkan politik, dan sudah merasa kewalahan menghadapi gerakan Houthi yang telah berkuasa di Yaman. Pada tanggal 21 September 2014, Abd Rabbuh Mansur Hadi mengungsi dari jabatannya, dan melarikan ke Aden, untuk menyelamatkan diri dari serangan Houthi.<sup>44</sup>

Pada tanggal 20 Januari 2015 gerakan Houthi ingin Abd Rabbuh Mansur Hadi mundur dari jabatannya dengan berbagai serangan yang dilakukan oleh kelompok Houthi terhadap Kota Sana'a. Bahkan serangan ini berakhir dengan gencatan senjata oleh kedua belah pihak, dengan menyerahnya Abd Rabbuh Mansur Hadi. Pada tanggal 23 Januari 2015, Abd Rabbuh Mansur Hadi mengasingkan diri ke Aden dengan tujuan untuk menyelamatkan diri dari serangan Houthi, sehingga pada waktu itu Yaman berada pada kekosongan pemimpin, yang langsung dikendalikan oleh gerakan Houthi hampir berkuasa penuh di Yaman dan Abdul Malik Houthi sebagai pemimpin pasukannya.<sup>45</sup>

Ketika Abd Rabbuh Mansur Hadi melarikan diri ke Aden, Aidarus Al-Zoubaidi sebagai gubernur Aden, selalu melindunginya dari serangan Houthi, yang mana Aidarus adalah pengikut setia Abd Rabbuh Mansur Hadi. Tetapi ketika Aidarus dipecat oleh Abd Rabbuh Mansur Hadi pada tanggal 27 April 2017, Abd Rabbuh Mansur Hadi semakin tertekan oleh

---

<sup>44</sup> Ghapur Fakhry Muhammad, *Problema Kekuatan Politik Islam di Yaman, Suriah, dan Al-jazair*. (PT. Jakarta), hal. 26

<sup>45</sup> *Ibid*, hal 68

gerakan Houthi untuk lengser dari jabatannya, karena sampai sekarang belum juga berhasil menstabilkan politik di Yaman.<sup>46</sup>

## **2. Gerakan Houthi dalam Bidang Militer**

Di mulai dari 2004-2008 perang meletus selama enam periode oleh Militer Houthi sebagai berikut:

- a. Perang pertama, meletus pada tanggal 18 Juni 2004. Perang pertama ini menyebabkan terbunuhnya pimpinan Houthi, yaitu Husain bin Badruddin Houthi pada tanggal 10 November 2004 di Bukit Marram wilayah Sha'dah.
- b. Perang kedua, terjadi pada tanggal 12 April 2005. Pada peperangan kedua ini Houthi dipimpin oleh Abdullah Ar-Razami dan Abdul Malik Al-Houthi, saudara kandung Husain Badruddin Houthi. Mereka menggantikan Husain bin Badruddin ketika ia terbunuh di usia 46 tahun.
- c. Perang ketiga, terjadi pada akhir tahun 2005. Kelompok Houthi dipimpin oleh Abdul Malik Al-Houthi saudara kandung Husain, dan perang berakhir dengan adanya kesepakatan damai pada bulan Februari 2006.
- d. Perang keempat, terjadi bulan Januari 2007. Pada periode ini peperangan berakhir dengan tampilnya Qatar sebagai penengah antara pemerintah Yaman dengan Houthi.
- e. Perang kelima, terjadi sejak bulan Mei 2008, peperangan melebar keluar wilayah Sha'dah, bahkan sampai ke daerah Bani Hasyid( sebelah Timur laut Kota Sana'a).

---

<sup>46</sup> Saifullah, Yaman Negeri Penuh Konflik Dari Mutawakkiliyah Sampai Republik Arab Yaman, Dari Pemberontakan Selatan Sampai Gerakan Houthi. 2018, hal. 30

- f. Perang keenam, pemerintah berusaha sekuat kemampuannya untuk melumpuhkan gerakan Houthi, dan dibantu oleh kabilah Husain bin Abdullah Al-Ahmar. Perperangan segera berakhir pada tanggal 18 Juli 2008 ketika Presiden Ali Abdullah Saleh mengumumkan secara mendadak, karena adanya tekanan dari Amerika Serikat untuk mundur sementara dari serangan Houthi.<sup>47</sup>

Berdasarkan Enam kali terjadi perperangan di atas, bahwa pada periode keempat tercatat Negara Yaman mencapai kerugian 727 orang yang meninggal, 5.296 orang luka-luka, dan kerugian materi 600 juta Dollar USD.<sup>48</sup>

Akhirnya Ali Abdullah Saleh menarik mundur semua pasukan dari medan pertempuran, dan mengakui bahwa kelompok Houthi sudah tidak bisa tertandingi kekuatan militernya. Pada tahun 2009 kelompok Houthi sudah mulai menjadi penguasa, bahkan senjata perang mereka miliki lebih canggih dari sebelumnya. Namun senjata yang mereka miliki hasil dari rampasan yang mereka ambil dari pemerintah, serta hasil pencurian senjata milik pemerintah.<sup>49</sup>

Pada periode perang berikutnya, kelompok Houthi mencoba menyusun strategi perang sebagai berikut:

1. Perang Gerilya. Gerakan Houthi menampilkan dirinya layak sebagai warga sipil Sha'dah sebagai mana rakyat biasa. Tetapi secara tiba-tiba

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 123

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 24

<sup>49</sup> *Ibid*, hal. 8

mereka menyerang pasukan pemerintah dari atap-atap rumah mereka, dan secara mendadak mereka menyergap di berbagai tempat.

2. Mengasingkan warga sipil Sha,dah ketika periode perjanjian damai dengan pemerintah. Karena rakyat sipil dari satu sisi bisa menjadi kekuatan yang membantu pemerintah dalam memerangi kelompok Houthi.

3. Bersembunyi dan berlindung di rumah pemukiman warga ketika terjepit dari serangan pemerintah Yaman.

4. bergabung dan meleburkan diri dari barisan rakyat sipil, sebagai tempat berlindung paling aman dari serangan pemerintah.<sup>50</sup>

Jika ditarik ke belakang, tentang awal terjadinya perang ini, memang awalnya masalah agama antara Sunni dengan Syi'ah. Terjadinya tuding menuding antara pemerintah dengan gerakan Houthi. Ali Abdullah Saleh telah menuding gerakan Houthi dengan sebutan kelompok teroris. Hal ini terjadi pasca serangan WTC 11 September 2001, dan diumumkan langsung kemarahannya untuk melawan kelompok teroris. Selain itu Houthi juga dituduh sebagai kelompok yang ingin menegakkan sistem *imamah* di Negara Yaman. Sedangkan dari tudingan kelompok Houthi terhadap pemerintah Yaman, bahwa

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hal. 127

pemerintah Yaman melakukan diskriminasi dan marginalisasi ekonomi di kawasan Yaman Utara.<sup>51</sup>

#### **D. Terbunuhnya Ali Abdullah Saleh**

Gerakan Houthi telah berhasil membunuh mantan Presiden Yaman Ali Abdullah Saleh yang digulingkan pada tahun 2012 yang lalu. Pada masa itu kekuasaan dialihkan kepada Abd Rabbuh Mansur Hadi sebagai presiden Yaman untuk ke depannya. Pembunuhan Ali Abdullah Saleh terjadi pada tanggal 4 Desember 2017 di Kota Sana'a. Ketika itu dia mengumumkan kepada pejabat pemerintah untuk menghentikan kerja sama dengan kelompok Houthi pada 2 hari sebelum terjadinya pembunuhan. Pembunuhan Ali Abdullah Saleh dilakukan oleh gerakan Houthi, ketika melakukan perjalanan pulang ke Arab Saudi dari kota Sana'a.<sup>52</sup>

Sebelumnya Ali Abdullah Saleh pernah berkawan dengan kelompok Houthi untuk mencoba melunakkan kembali kelompok Houthi, agar Ali Abdullah Saleh bisa kembali Yaman dengan aman dan damai. Tetapi sebaliknya kelompok Houthi tidak ingin Ali Abdullah Saleh berkuasa di Yaman. Sehingga dengan cara tersembunyi Ali Abdullah Saleh datang ke Yaman, diketahui juga oleh kelompok Houthi bahwa Ali Abdullah Saleh berada di Yaman. Seterusnya gerakan Houthi tidak tinggal diam untuk mengepung Ali Abdullah Saleh, dan membalaskan dendam kepada Ali

---

<sup>51</sup> Erikson kristion simanjuntak "kepentingan amerika serikat di yaman dalam upaya mengagalkan revolusi yaman oleh Al-houthi yang didukung iran tahun 2011". *Jurnal Vol 23.No.1: 2014*, hal. 5

<sup>52</sup>file:///C:/Users/acer/Documents/New%20folder%20(4)/Mantan%20Presiden%20Yaman%20Tewas%20Dibunuh,%20Ini%20Pemimpin%20Negara%20Era%20Revolusi%20Arab%20yang%20Masih%20Hidup%20-%20Tribun%20Medan.html

Dikutip: 6 mei 2018 Pukul 21.45

Abdullah Saleh tentang krisis yang telah diperbuat selama Ali Abdullah Saleh menjabat di Yaman, dan juga meninggalnya Husain Badruddin Houthi oleh Militer Yaman.<sup>53</sup>

#### **E. Dampak Negatif Gerakan Houthi Terhadap Republik Rakyat Yaman**

Selama konflik di Yaman terus terjadi, sebagian rakyat Yaman mengalami penderitaan, diantaranya warga sipil yang tidak ikut campur masalah politik, sampai memakan korban ribuan meninggal, serta kelaparan yang telah melanda rakyat yang hidup di bawah kemiskinan. Pada tahun 2014, Republik Rakyat Yaman terhitung 46% merupakan orang miskin, dan ditambah dengan konflik yang tak kunjung usai antara pemerintah dengan rakyat pemberontak.<sup>54</sup>

Kasus negatif yang menimpa rakyat Yaman dihitung semenjak tahun 2004-2017, yang mana pada masa itu adalah konflik yang sudah berjalan lama antara pemerintah dengan kelompok-kelompok pemberontak di Negara Yaman. Sehingga banyak warga miskin di Yaman mengalami kelaparan, serta gizi buruk yang telah terjadi pada masa pertumbuhan anak di Yaman. Pada tahun 2011 hampir 1,2 juta wanita dan anak-anak yang terkena dampak konflik, termasuk warga Yaman Utara dan Yaman Selatan terkena dampak keadaan darurat potensial lainnya.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Lihat di youtube

<sup>54</sup> Nelly Riana Norjali "Hambatan United Nation International Children's Emergency Fund (Uncief) dalam menangani kelaparan di yaman tahun 2011-2016". *jurnal Ilmu Hubungan Internasional, Volume 5, No 3, 2017*: hal. 863

<sup>55</sup> *Ibid*, hal. 863

Selanjutnya dampak negatif yang terjadi pada rakyat Yaman oleh konflik ini, maka penulis menjelaskan dalam beberapa bidang sebagai berikut:<sup>56</sup>

a. Dampak negatif terhadap kesejahteraan rakyat

Semenjak awal konflik terjadi di Negara Yaman, kesejahteraan rakyat sudah mulai terganggu, baik itu masalah kebutuhan pangan dan kebutuhan pokok sudah mulai menurun dari pada sebelumnya. Selain itu warga tidak bisa bekerja di tempat biasanya, karena banyaknya tempat kerja mereka roboh dan rusak parah oleh berperangan kelompok Houthi dengan pemerintah Yaman, Bahkan pemerintah terus terancam dengan masalah yang tidak bisa diselesaikan. Pada tahun 2012 rakyat Yaman terdata pada kasus korupsi, dan masalah kemiskinan yang tidak terselesaikan. Sehingga pemerintah tumbang dan dilengserkan oleh rakyat dari jabatannya sebagai Presiden Yaman, yaitu pimpinan Ali Abdullah Saleh.<sup>57</sup>

Ketika kelompok Houthi ini mulai berkuasa, semua rakyat yang bukan pengikut kelompok Houthi tersiksa sampai mengalami kelaparan dan gizi buruk yang melanda, dan semua pelabuhan mulai ditutup rapat oleh kelompok Houthi, dan Kota Hudeidah salah satunya pelabuhan yang menampung produk impor untuk Yaman, sudah diambil alih oleh kelompok Houthi. Sehingga rakyat terus mengalami kelaparan dan sebagian dari

---

<sup>56</sup> Agnes Novita Wijayanti “Perlindungan Bagi Anak-anak Akibat Serangan Cluster Munitions Terhadap Kelompok Houthi Di Yaman Oleh Koalisi Arab Saudi”. *Jurnal Hukum*: 2017, hal. 7

<sup>57</sup> *Ibid*, hal. 867

warga lainnya terus mencari tempat untuk mengungsi agar selamat dari penderitaan tersebut.<sup>58</sup>

Sebelum konflik melanda, Yaman mengimpor 10% makanannya ke sebagian negara teluk yang menderita kemiskinan. Tetapi setelah diderita serangan, dan pengeboman, separuh populasi Yaman tidak tahu dari mana makanan mereka dan selanjutnya akan kemana mereka. Sedangkan dari jumlah gaji mereka ketika awal konflik itu hanya tinggal 26 ribu per- hari, dan itupun untuk satu orang pun tidak cukup, apalagi ditambah dengan keluarganya.<sup>59</sup>

b. Dampak negatif terhadap kesehatan rakyat

Perang di Yaman telah membunuh sekitar 10 ribu korban jiwa, dan komponen pokok-pokok negara, seperti kesehatan dan ekonomi, sudah rusak parah akibat perang yang tidak henti-hentinya. Disamping itu, wabah kolera yang muncul akibat korban yang berserakan di berbagai daerah dan tidak sempat dikuburkan, sehingga diperbiarkan saja membusuk. Penyebab dari penyakit kolera ini adalah salah satu racun berpotensi kuat di dalam usus kecil. Penyakit kolera, salah satu penyakit terluas dalam sejarah yang terjadi di Negara Yaman.<sup>60</sup>

Selain dari wabah penyakit kolera, Yaman juga mencapai jumlah kelaparan mencapai 27 juta jiwa di Negara Yaman itu sendiri. Kemudian

---

<sup>58</sup> *Ibid*, hal. 868

<sup>59</sup> <http://www.bbc.com/indonesia/dunia-42882848>  
Dikutip: 1 Agustus 2018 pukul 00.58

<sup>60</sup> <https://www.seraamedia.org/2017/11/17/yaman-tumpukan-derita-perang-kelaparan-dan-penyakit/2/> Dikutip 1 Agustus 2018 pukul 02.09

pada akhir bulan April 2017, Yaman tercatat sebagai hasil dari lumpuhnya ekonomi, dan semakin meluasnya daerah perang, serta menurunnya kemampuan pemerintah dalam persoalan kesehatan. Selain itu kematian bagi anak di bawah umur 5 tahun terjadi dalam waktu 10 menit, yang disebabkan oleh kelaparan.<sup>61</sup>

c. Dampak negatif bagi pendidikan

Akibat dari perang yang tidak pernah selesai di Yaman, anak-anak yang memasuki tingkat pendidikan terlantar untuk belajar, sebab gedung-gedung sekolah rusak akibat dari ledakan-ledakan bom yang telah terjadi di Yaman tersebut. Sedangkan tenaga pengajar atau guru-guru ribuan meninggal akibat dari serangan kelompok Houthi di Negara Yaman itu sendiri. Melanjutkan pendidikan sangat berpengaruh langsung bagi masa depan sebuah negara. Tetapi pendidikan anak-anak Yaman terlantar untuk melanjutkan pendidikan, akibat konflik yang tidak pernah selesai.<sup>62</sup>

d. Korban nyawa dan bangunan hancur

Korban nyawa mulai tercatat pada tahun 2005 berjumlah sekitar 1.500 orang meninggal akibat konflik antara pasukan Houthi dengan pemerintah Yaman. Kemudian pada tahun 2007 tercatat 200 orang tentara Yaman dan 260 orang anggota Houthi yang meninggal dalam pertempuran. Pada tahun 2008-2011 pertempuran mulai mendingin, dan kembali memanas pada

---

<sup>61</sup> <http://www.pikiran-rakyat.com/luar-negeri/2015/02/14/316211/kesengsaraan-jutaan-anak-di-yaman-akibat-gizi-buruk> Dikutip 1 Agustus 2018 pukul 02.11

<sup>62</sup> <https://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/18/03/29/p6cczp366-tiga-tahun-perang-buat-rakyat-yaman-tak-berdaya> Dikutip: 1 Agustus 2018 pukul 02.15

tahun 2012 dinyatakan 830 orang kelompok Sunni tewas. Lanjutan dari 2012 ini konflik kembali memburuk pada tahun 2014 pada masa pemerintahan Abd Rabbuh Mansur Hadi, dan tercatat sebanyak 7.000 orang meninggal dalam konflik ini, sudah termasuk rakyat sipil lainnya. Selanjutnya pada tahun 2015 korban jiwa kembali bertambah menjadi 10.000 jiwa meninggal, yang tercatat dari tahun 2014-2015.<sup>63</sup>

Konflik yang berlangsung lama di Yaman sudah memakan korban jutaan nyawa melayang dan ribuan jiwa lainnya terkena dengan wabah penyakit kolera. Menurut catatan PBB, jumlah korban perang Yaman kini mencapai lebih dari 10.000 (hampir 4.000 di antaranya adalah warga sipil) sementara 40.000 lainnya luka-luka. Selain itu menurut laporan Palang Merah Internasional, November 2017 ada kurang lebih 900.000 warga Yaman yang terpapar kolera, dan sebagian dari data pada bulan November 2017 ini mencapai jumlah 1.500 korban nyawa melayang dan terus meningkat menjadi 2.000 dalam waktu singkat.<sup>64</sup>

Pada akhir tahun 2017 tercatat sekitar 50.000 anak meninggal, dan rata-rata per- hari 130 anak meninggal. Pada bulan Maret 2018 gerakan

---

<sup>63</sup> <https://tirto.id/blokade-saudi-memperparah-bencana-kelaparan-di-yaman-cAmC>

Dikutip: 2 Agustus 2018 pukul 22.45

<sup>64</sup> <https://www.tagar.id/kelaparan-dan-makanan-senjata-perang-baru-di-yaman/3/> Dikutip: 1 Agustus pukul 22. 50

Houthi kembali bertempur dengan pemerintah dan memakan korban 10.000 warga Yaman tewas akibat pertempuran tersebut.<sup>65</sup>

Selain dari korban nyawa melayang, bangunan-bangunan juga hancur parah akibat dari peperangan Houthi dengan pemerintah. Seperti Kota Sana'a pada masa sebelumnya dinamakan dengan istana negara, tetapi semenjak peperangan dilakukan dengan berbagai senjata, kota tersebut rusak parah dan gedung-gedung mewah yang ada di kota Sana'a banyak yang runtuh dan roboh akibat bom yang diledakkan oleh Mileter Houthi dan juga Arab Saudi melalui jalur udara. Selain itu daerah-daerah kecil juga mengalami kerusakan di berbagai rumah tempat tinggal mereka. Selanjutnya sekolah-sekolah ditutup akibat perang yang tak henti-henti, dan pada tahun 2014 anak-anak terpaksa untuk berhenti untuk melanjutkan pendidikan, sebab gedung sekolah mereka digunakan untuk tempat berperang oleh kelompok Houthi.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> <http://www.pikiran-rakyat.com/luar-negeri/2015/02/14/316211/kesengsaraan-jutaan-anak-di-yaman-akibat-gizi-buruk> Dikutip: 2 Agustus 2018 pukul 01.24

<sup>66</sup> <http://www.ahlulbaitindonesia.or.id/berita/?p=18385> Dikutip: 2 Agustus 2018 pukul 01.26